

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka tipe penelitian ini dapat dikategorikan pada tipe penelitian deskriptif-kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi untuk pengujian hipotesis.

A. Variabel Penelitian

1. *Variabel Independen (X)*

Variabel Independen adalah variabel "perubahan kebijakan tentang jabatan Pengawas sekolah". Variabel ini berkenaan dengan konsistensi antara kriteria rumusan kebijakan dengan substansi implementasi kebijakan. Kriteria rumusan kebijakan berkaitan dengan kriteria empirik, evaluatif dan normatif. Sedangkan substansi implementasi kebijakan tentang jabatan pengawas sekolah, berkenaan dengan: (1) ruang lingkup, (2) tujuan dan sasaran, (3) kriteria yang digunakan, (4) mekanisme dan prosedur yang harus ditempuh, dan (5) dukungan akurasi data yang diperlukan.

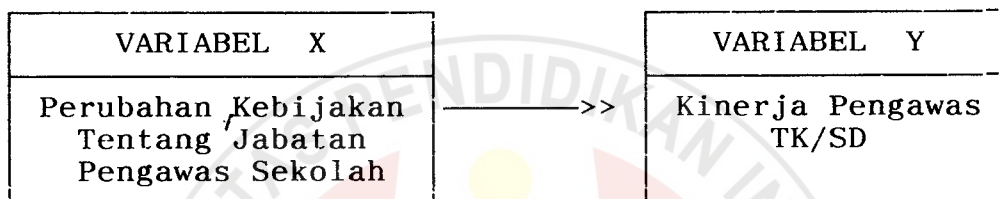
2. *Variabel Dependen (Y)*

Variabel Dependen adalah variabel "Kinerja pengawas". Variabel ini berkenaan dengan gambaran perilaku dalam melaksanakan tugas pekerjaan sebagai

Pengawas, sebagai hasil program pengembangan pengawas melalui pendidikan dan pelatihan. Indikatornya dapat diidentifikasi dari aspek *kemampuan* dalam melaksanakan tugas, dan *motivasi* dalam melaksanakan pekerjaan.

Hubungan kedua variabel tersebut dapat diilustrasikan pada Gambar 2.

Gambar 2
HUBUNGAN VARIABEL PENELITIAN



B. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi sumber data penelitian adalah seluruh Pengawas TK/SD dan Guru TK/SD yang berada di lingkungan Kantor Depdiknas kabupaten Lebak.

Sampel diambil apabila karakteristik populasi terwakili secara representatif, dengan ketentuan: (a) Bila karakteristik populasi sangat homogen dalam jumlah yang banyak, diambil sampel random, dan bila sedikit kemungkinan penelitian populasi (sampel populasi); (b) Bila karakteristik populasi sangat heterogen, maka diambil sampel stratum atau purposif (kriteria).

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan sewaktu studi peninjauan pada Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi

Jawa Barat, gambaran populasi Pengawas dan Guru TK/SD yang ada di Kabupaten Lebak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2 menggambarkan bahwa karakteristik populasi sangat heterogen, maka penarikan sampel dilakukan berdasarkan ketentuan *Purposive sampling* (sampel kriteria). Kriteria sampel antara lain: (1) Setiap kecamatan diambil 3 sekolah yang terdiri dari 1 TK dan 2 SD; (2) Dari setiap sekolah, diambil 2 orang guru yang terdiri dari 1 guru senior dan 1 guru junior. Sedangkan untuk Pengawas tidak dilakukan *sampling*, dengan alasan di samping jumlahnya di bawah 100, juga dengan maksud untuk meyakinkan dalam membuat generalisasi.

Tabel 2
POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

NO.	KECAMATAN	POPULASI					SAMPel				
		TK	SD	GURU TK	GURU SD	PENGAWAS	TK	SD	GURU TK	GURU SD	PENGAWAS
1	Rangkasbitung	12	118	36	980	5	1	2	11	4	5
2	Warunggunung	40	60	2	397	1	1	2	1	4	1
3	Maja	2	52	5	287	2	1	2	2	4	2
4	Sajira	0	32	0	178	1	0	2	0	4	1
5	Cipanas	1	40	2	206	1	1	2	1	4	1
6	Muncang	0	39	0	153	2	0	2	0	4	2
7	Leuwidamar	0	27	0	106	1	0	2	0	4	1
8	Cimarga	3	40	3	183	2	1	2	1	4	2
9	Bojongmanik	1	32	3	107	2	1	2	1	4	2
10	Cileles	2	27	2	126	1	1	2	1	4	1
11	Gunungkencana	1	28	5	127	1	1	2	2	4	1
12	Banjarsari	1	48	3	241	1	1	2	1	4	1
13	Malingping	4	90	8	881	4	1	2	3	4	4
14	Panggarangan	2	54	4	327	2	1	2	2	4	2
15	Bayah	5	110	13	620	6	1	2	4	4	6
	JUMLAH	74	797	86	4919	32	12	30	30	60	32

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data digunakan Angket Tertutup model Skala Likert. Skala ini terbagi dalam dua bagian.

Bagian pertama, Angket untuk mengungkap pendapat dan persepsi para *Pengawas TK/SD dan Guru-guru* tentang efektivitas implementasi perubahan kebijakan tentang jabatan Pengawas sekolah. Bagian kedua, Angket untuk mengungkap data tentang kualitas kinerja Pengawas TK/SD.

Alternatif jawaban ditetapkan berdasarkan skala *selalu dilakukan, sering dilakukan, kadang-kadang dilakukan, jarang dilakukan, tidak pernah dilakukan.*

D. Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menentukan pengujian hipotesis linieritas variabel X dengan Y digunakan analisis regresi sederhana dan analisis varians, dengan rumus:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sudjana, 1982:297}) \text{ dimana:}$$

Y = harga-harga pada variabel Y yang diramalkan;

X = harga-harga pada variabel X;

a = perpotongan garis regresi, yaitu bila harga X sama dengan nol;

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit berubah pada X;

Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dengan Y digunakan analisis korelasi sederhana. Ukuran yang dipakai adalah koefisien korelasi (r) dengan rumus:

$$r = \frac{(n) (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{[(n) (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2] [(n) (\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}$$



1) Untuk mengetahui ketergantungan (determinasi) variabel X dengan Y dengan jalan koefisien korelasi dikuadratkan, lalu dikalikan 100%.

2) Tahap akhir dalam analisis korelasi ini adalah menguji keberartian koefisien korelasi dengan statistik t, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = harga t yang dicari

r = koefisien korelasi yang dihitung

n = banyaknya data

3) Kriteria pengujian: Koefisien korelasi dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga t hitung lebih besar daripada harga kritis t pada tabel pada taraf signifikansi tertentu dengan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) = (n-2).

